



Pemanfaatan ICT Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kediri

Putri Lestari^{1*}, A. Jauhar Fuad², Abbas Sofwan Matlail Fajar³

^{1,2,3} Universitas Islam Tribakti, Indonesia

Gmail: putrilestarii888@gmail.com¹, infojauharfuad@gmail.com², abbassofwanmf@gmail.com³

*Korespondensi penulis: putrilestarii888@gmail.com

Abstract: *The more advanced world civilization becomes, the more education will develop and problems will arise that need to be solved. One of them is that there are still PAI teachers who are not fully equipped with the skills to use information technology in PAI learning, resulting in the learning process becoming boring and monotonous, causing class conditions not to be conducive to learning development. In fact, SMK PGRI 2 Kediri has adequate technological facilities such as a sound system, LCD/projector, and computer internet network. This research is qualitative research with a descriptive approach. flow model data analysis techniques which include; data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research has implications for the use of ICT by PAI teachers who emphasize the importance of active learning, collaboration, and the use of diverse learning strategies to meet students' diverse learning needs. The results of this study include 1) Collaborative efforts between innovation diffusion and institutionalization implementation of PAI teachers in utilizing ICT in student learning can be done in several ways. First, PAI teachers can access wider educational resources using ICT, Second, teachers can increase interaction with students, and Third, provide flexibility in learning. In addition, teachers also need to have a collaborative friendly attitude, be creative, take risks, and conduct comprehensive learning so that the learning process can run effectively. Thus, PAI teachers can be more effective in using ICT to improve the quality of learning and improve student learning outcomes. 2) The role of policies and regulations in supervising and facilitating PAI teachers in utilizing ICT in learner learning includes determining curriculum and pedagogical standards, providing infrastructure and conducting evaluation and monitoring.*

Keywords: *Utilization of ICT, Islamic Education Teachers, Student learning*

Abstrak: Semakin maju peradaban dunia, maka semakin berkembang pula pendidikannya, dan akan muncul masalah-masalah yang perlu dipecahkan. Salah satunya masih adanya guru PAI yang belum sepenuhnya dibekali dengan keterampilan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi membosankan dan monoton, menyebabkan kondisi kelas yang tidak kondusif untuk perkembangan pembelajaran. Padahal di SMK PGRI 2 Kediri sudah memiliki fasilitas teknologi yang memadai seperti *sound system*, LCD/proyektor, dan jaringan internet komputer. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Teknik analisis data model alur yang meliputi; reduksi data, displai data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini meliputi 1) Upaya kolaboratif antara difusi inovasi dan implementasi pelembagaan guru PAI dalam memanfaatkan ICT pada pembelajaran peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, guru PAI dapat mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas menggunakan ICT, Kedua, guru dapat meningkatkan interaksi dengan peserta didik, dan Ketiga, memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memiliki sikap bersahabat kolaboratif, kreatif, berani ambil resiko, dan melakukan pembelajaran yang menyeluruh agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Dengan demikian, guru PAI dapat lebih efektif dalam menggunakan ICT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) Peran kebijakan dan regulasi dalam mengawasi dan memfasilitasi guru PAI dalam memanfaatkan ICT pada pembelajaran peserta didik meliputi menentukan standar kurikulum dan pedagogik, menyediakan infrastruktur serta mengadakan evaluasi dan monitoring.

Kata Kunci : Pemanfaatan ICT, Guru PAI, Pembelajaran peserta didik

1. LATAR BELAKANG

Semakin maju peradaban dunia, maka semakin berkembang pula pendidikannya, dan akan muncul masalah-masalah yang perlu dipecahkan. Oleh karena itu, suatu peradaban pendidikan memerlukan penelitian yang lebih lanjut oleh manusia, agar manusia dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pada dasarnya pendidikan tidak pernah berakhir atau dinamis terus-menerus, sehingga disebut pendidikan sepanjang hayat. Sebagai disiplin teknis, pendidikan dianggap sebagai ilmu terapan yang memenuhi kebutuhan belajar (Faradina Nur Setyaningsih dkk, 2021). Dapat dilihat bahwa teknologi pendidikan dapat menjadi solusi dalam proses pengajaran agar lebih efektif, efisien dan bermakna.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, segala potensi yang dimiliki peserta didik, baik itu bakat maupun kreativitas tentunya sangat penting, perlu dipahami potensi dan kreativitas peserta didik, karena dengan memahami potensi yang dimiliki peserta didik akan menjadikan mereka modal (Muhammad Nuhman Mahfud dan Utama Utama, 2021). Untuk mengarahkan arus perkembangan kehidupan, termasuk sebagai modal untuk menentukan karir atau mencari pekerjaan yang sesuai dengan potensi masa depan seseorang (Rakanita Dyah Ayu Kinesti dkk, 2022). Maka pentingnya mengembangkan bakat dan kreativitas anak dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam memajukan mutu pembelajaran perlu didasarkan pada pandangan yang lebih sistematis, yang juga harus didukung dengan upaya pemanfaatan dan peningkatan mutu sumber dan media pembelajaran. Di era modern ini, pesatnya pemanfaatan ICT (*Information, Communication and Technology*) sebagai sumber dan media pembelajaran di lembaga pendidikan dapat menjadi upaya untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan pendidikan yang bermutu (Erina, Fauza, 2022). Sehingga perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran yang menggunakan alat berupa teknologi sebagai sumber dan media pembelajaran berbasis ICT. Media pembelajaran berbasis ICT merupakan media pembelajaran yang memadukan komponen-komponen yang terdapat dalam ICT (Yoyo Rodiya, Widy Nugroho, dan Seipah Kardipah, 2022). Dengan begitu, teknologi harus dimanfaatkan dalam pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran PAI, untuk mencapai hal tersebut. Di era teknologi ini, siswa lebih memilih informasi visual melalui YouTube, Tiktok, game online daripada membaca buku pelajaran, ceramah, atau mendengarkan guru secara langsung. Peserta didik sekarang dapat menggunakan perpustakaan yang ada di Internet untuk membantu mereka mengatasi tantangan mereka (Budi Waluyo, 2021). Hal ini dijelaskan dalam firman Allah dalam surah al-anbiya' ayat 80-81 yang berbunyi :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِنَحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya: Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).

Menurut ayat ini, Allah SWT memerintahkan Nabi Daud AS bagaimana membuat pakaian pelindung yang bisa digunakan dalam pertempuran. Kita bisa melihat perkembangan baju zirah yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam pertempuran yang mereka hadapi, baik berupa peci besi, rompi anti peluru, dan lain sebagainya (Budi Suhartawan dan Muizzatul Hasanah, 2023). Inilah perkembangan teknologi yang telah Allah berikan selama berabad-abad dari pelajaran yang diberikan dan diajarkan kepada Nabi Daud AS.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas teknologi yang memadai seperti *sound system*, LCD/proyektor, dan jaringan internet komputer. Sebagian besar guru memiliki laptop sendiri yang dalam kondisi baik. Namun pemanfaatan teknologi yang tepat untuk proses belajar mengajar khususnya PAI di SMK PGRI 2 Kediri masih kurang. Hal ini dikarenakan masih adanya guru PAI yang belum sepenuhnya dibekali dengan keterampilan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi membosankan dan monoton, menyebabkan kondisi kelas yang tidak kondusif untuk perkembangan pembelajaran, keterbatasan peserta didik. dan kekurangan perhatian. Kesempatan guru untuk menjelaskan dan mengajukan pertanyaan tidak dimanfaatkan dengan baik (Budi Waluyo, 2021). Padahal pelajaran ini adalah pelajaran yang harus dipahami bukan dihafalkan. Pembelajaran berlangsung satu arah dan tidak melibatkan aktivitas siswa. Selain itu, penggunaan media papan tulis menyebabkan pemborosan waktu dan efisiensi yang rendah.

2. KAJIAN TEORITIS

Domain Pemanfaatan Pembelajaran

Secara etimologis, *domain* berarti suatu kawasan, wilayah kekuasaan, atau wilayah kajian kegiatan pekerjaan yang lebih kecil, terperinci dan spesifik dibandingkan bidang/ruang lingkup suatu ilmu (Nurmadiyah Dan Asmariansi Asmariansi, 2019). Adapun teknologi pendidikan sebagai teori dan praktik faktual yang telah menjadi bagian integral dalam upaya pengembangan sumber daya manusia khususnya dalam sistem pendidikan dan pelatihan. Idealnya, setiap teknologi pendidikan dan pembelajaran, khususnya mereka yang memperoleh pendidikan akademis, perlu menguasai beberapa bidang teknologi pendidikan.

Kawasan pemanfaatan disebutkan oleh Seels dan Richey sebagai Kawasan tertua diantara kawasan lain (A. Jauhar Fuad, 2021). Kawasan pemanfaatan sering terkena “imbas” kemajuan teknologi dan kebijakannya (Christina Ismaniati, 2010). Prosedur pemanfaatan merupakan rangkaian kegiatan yang panjang, proses yang memerlukan kerja keras dan kerja sama pihak lain, berupa guru, pemerintah, pelaksana di lapangan, dan seterusnya. Teknologi pendidikan sebagai suatu proses kompleks yang terintegrasi meliputi orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan seluruh aspek pembelajaran, serta merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola solusi terhadap masalah tersebut. Bidang teknologi pendidikan dirumuskan berdasarkan lima bidang teknologi pembelajaran yaitu: perancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi (R. Budiraharjo, 2016). Kelima hal tersebut merupakan bidang (domain) dari bidang teknologi pendidikan. Berikut ini akan dijelaskan bidang tersebut, dengan subkategori dan konsep terkait:

1. Domain Desain/Perancangan

Dalam kurun waktu tahun 1960-an dan 1970an, Robert Glaser selaku Direktur dari *Learning Resource and Development Center* tersebut menulis dan berbicara tentang desain pembelajaran sebagai inti dari Teknologi Pendidikan. Tujuan desain/perancangan adalah untuk menciptakan strategi dan produk pada Tingkat makro seperti program dan kurikulum, dan pada tingkat mikro seperti pelajaran dan modul. Kawasan desain meliputi:

- Desain sistem pembelajaran
- Desain pesan,
- Strategi pembelajaran, dan
- Karakteristik pembelajar

2. Domain Pengembangan

Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan berakar pada produksi media. Didalam Kawasan pengembangan terdapat keterkaitan yang kompleks antara teknologi dan teori yang mendorong terhadap desain pesan maupun strategi pembelajarannya (Udung Hari Darifah Dan Mohamad Erihadiana, 2022). Pada dasarnya Kawasan pengembangan terjadi karena:

- Pesan yang didorong oleh isi
- Strategi pembelajaran yang didorong oleh teori
- Manifestasi fisik dari teknologi perangkat keras, perangkat lunak, dan bahan pembelajaran.

Kawasan pengembangan mencakup:

- Teknologi cetak,
- Teknologi audio-visual,
- Teknologi berbasis komputer, dan
- Teknologi terpadu

3. Domain Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah kegiatan menggunakan proses dan sumber daya untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena berbicara tentang hubungan antara pembelajar dengan materi atau sistem pembelajaran. Mereka yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan peserta didik dengan bahan dan kegiatan tertentu, mempersiapkan peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan bahan dan kegiatan yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan evaluasi terhadap hasil yang dicapai peserta didik, serta mengikutsertakan mereka dalam organisasi.

4. Domain Pengelolaan

Manajemen meliputi penanganan Teknologi Pembelajaran melalui: perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan. Bidang pengelolaan mulai dari administrasi pusat media, program media, dan layanan media. Memadukan perpustakaan dengan program media menghasilkan pusat media sekolah dan anggota. Program media sekolah memadukan materi cetak dan non-cetak sehingga terjadi peningkatan penggunaan sumber daya teknologi dalam kurikulum.

5. Domain Evaluasi

Penilaian/evaluasi merupakan suatu proses penentuan kecukupan belajar mengajar, meliputi: (1) analisis masalah; (2) acuan pengukuran cetakan; (3) penilaian formatif; dan penilaian sumatif.

Teknologi dalam Pembelajaran di Era Saat ini

Teknologi dalam pendidikan menyediakan berbagai peluang kepada para pendidik untuk mengaplikasikan teknik pengajaran yang sesuai dan lebih berkesan. Salah satu pemindahan yang terdapat dalam PPPM 2013-2025 adalah memanfaatkan ICT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Marc Prensky: Seorang penulis dan pendidik Amerika yang berpendapat bahwa teknologi telah mengubah cara peserta didik belajar dan berinteraksi dengan dunia dalam bukunya "*Digital Natives, Digital Immigrants*" pada tahun 2001 (Putu Laxman Pendit, 2013). Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menerangkan bahwa "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman (Widya Pratisca Asiba, 2021). Sehingga perancangan dan perkembangan pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Salah satu manfaat yang diperoleh dengan hadirnya teknologi ialah dapat mengatasi masalah-masalah yang ada. Sangat disayangkan, bila seseorang sangat acuh terhadap hadirnya teknologi. Akibatnya, seseorang tersebut menjadi tertinggal dan tidak dapat mengikuti suatu perubahan.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian tesis yang membahas tentang Pemanfaatan ICT Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Peserta Didik Di SMK PGRI 2 Kediri. Penelitian ini berdasarkan pada domain pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hasil penelitian disusun pada fokus difusi inovasi, implementasi dan pelebagaan serta kebijakan dan regulasi. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif (Ifit Novita Sari dkk, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga model. Tiga model ini ialah Teknik observasi, wawancara secara terstruktur, dan Teknik dokumentasi untuk menguatkan data yang diambil. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Tujuan dalam analisis data menggunakan model triangulasi agar data sesuai dengan fakta yang ada, baik dalam segi sumber, waktu, dan tempat. (Imam Gunawan, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Kolaboratif Antara Difusi Inovasi dan Implementasi Pelembagaan Guru PAI dalam Memanfaatkan ICT pada Pembelajaran Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kediri

Proses difusi inovasi di SMK PGRI 2 Kediri dimulai dari tahap pengetahuan yakni pengetahuan kesadaran tentang adanya inovasi dan pengetahuan akan penggunaan inovasi tersebut. Hal utama yang dilakukan dalam difusi inovasi dimulai dengan mengidentifikasi dan memahami masalah atau tantangan yang dihadapi dalam penggunaan ICT dalam konteks PAI yang melibatkan pemahaman akan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru, peserta didik, dan staf sekolah di SMK PGRI 2 Kediri dalam mengintegrasikan ICT ke dalam kurikulum dan metode pengajaran, kemudian baru menentukan tujuan inovasi,

Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi di SMK PGRI 2 Kediri sudah dilaksanakan disemua kelas, hanya saja yang paling sering menggunakan adalah kelas 10 dan 11 karena kelas tersebut sudah memakai kurikulum merdeka. Untuk penggunaan media belajar di SMK PGRI 2 Kediri lebih sering menggunakan *smartphone* daripada *computer* atau LCD itu semua karena keterbatasan fasilitas dan bentrok jam yang mengakibatkan salah satu kelas harus mengalah. Pada penelitian ini peneliti memilih kelas X karena yang kelasnya masih belum memiliki kegiatan yang full, sedangkan untuk kelas XI sudah mendapatkan kegiatan prakerin diluar sekolah dan XII sudah persiapan untuk ujian kelulusan, sehingga lebih mudah dalam meneliti terkait pemanfaatan ICT khususnya pada guru PAI dalam pembelajaran peserta didik di kelas X.

Pembelajaran yang melibatkan teknologi tentunya akan menjadi pembelajaran yang mandiri dan diferensiasi. Mandiri artinya peserta didik dapat mengakses berbagai sumber daya *online* seperti *e-book*, artikel, dan video untuk belajar secara mandiri sesuai kecepatan dan minat mereka (Unik Hanifah Salsabilla Dkk, 2021). Sedangkan diferensiasi artinya pembelajaran yang dipersonalisasi sehingga ICT memungkinkan guru untuk menyediakan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan efektif (Resmi Perwita, 2020). Dengan diintegrasikan ICT ke dalam pembelajaran PAI akan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kolaborasi antara difusi inovasi dan implementasi pelembagaan adalah dengan mengadakan *workshop*, pelatihan dan seminar

dimana guru PAI dan staf lainnya dapat belajar tentang bagaimana mengimplementasikan media teknologi secara rutin. Dengan adanya proses pengembangan potensi guru, guru akan beralih dari peran sebagai penyampai informasi menjadi fasilitator yang membantu siswa dalam eksplorasi dan penemuan pengetahuan, dapat membantu meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan dalam pemanfaatan media teknologi dikelas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, persepsi siswa tentang pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi tentunya sangat menarik, karena selain menyenangkan juga mampu mengembangkan kemampuan yang peserta didik miliki serta memberikan pemahaman yang maksimal. Salah satunya bagi peserta didik yang sebelumnya sudah mempelajari teknologi kemudian di sekolah sistem pembelajarannya dengan memanfaatkan teknologi, maka ia dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

Hasil diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gerlach dan Eli (1971), Gagne, dan Syaiful Sagala memiliki pendapat tentang penggunaan media dalam pembelajaran. Mereka mengemukakan bahwa, media dapat membangun kondisi yang membuat siswa belajar, merangsang murid untuk belajar, dan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan. Disampaikan juga bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sehingga guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media (Neng Marlina Efendi, 2019). Media sebenarnya akan sangat membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan meskipun banyak kekurangan yang ada didalamnya. Maka diharapkan kekreatifitasan guru dalam memilih media mana yang lebih cocok untuk diterapkan dalam kelas. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan adalah materi yang akan disampaikan, situasi kelas dan sarana prasarana.

Peran Kebijakan dan Regulasi dalam Mengawasi dan Memfasilitasi Guru PAI dalam Memanfaatkan ICT pada Pembelajaran Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kediri

Secara umum, kebijakan dan regulasi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan perilaku masyarakat sekolah agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Adanya regulasi ini dilakukan untuk pengawasan pada guru PAI dalam memanfaatkan teknologi di SMK PGRI 2 Kediri

melalui manajemen dengan istilah PDCA (*Planning*: merencanakan, *Do*: mengerjakan, *Controlling*: mengendalikan, *Action*: melakukan). Proses pengawasan yang dilakukan di SMK PGRI 2 Kediri ini melalui supervisi internal dan eksternal yakni supervisi internal meliputi supervisi manajemen, supervisi kelas, ataupun supervisi klinik yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, atau divisi atasnya seperti guru PAI mendapatkan supervisi dari waka kurikulumnya. Sedangkan supervisi eksternal ini meliputi akreditasi sekolah dan sertifikasi ISO (*International Organization for Standardization*)/sebuah sistem manajemen yang digunakan dalam pengukuran mutu organisasi.

Peran utama dalam kebijakan dan regulasi adalah standar kurikulum dan pedagogik yang meliputi: pengembangan kurikulum yang artinya kebijakan menentukan standar kurikulum yang mengintegrasikan penggunaan ICT dalam pengajaran PAI. Selanjutnya, pedagogik yang mana dengan adanya regulasi ini mampu mendorong penerapan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif dalam menggunakan ICT, seperti pembelajaran berbasis proyek atau *e-learning* (Muhammad Fauzi Dan Moh Samsul Arifin , 2023). Di sekolah SMK PGRI 2 Kediri telah menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang meliputi akses teknologi, adapun bentuk kebijakannya yaitu memastikan bahwa sekolah sudah memiliki akses perangkat teknologi yang diperlukan, seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pembelajaran. Adapun infrastruktur pendukung, bentuk regulasinya mencakup pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah, termasuk jaringan internet yang stabil dan fasilitas laboratorium komputer. Selanjutnya yang terakhir evaluasi dan monitoring yang meliputi pemantauan implementasi, bentuk kebijakannya yaitu menetapkan mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi implementasi ICT dalam pembelajaran PAI.

Temuan penelitian ini serupa dengan ungkapan Muhammad Fauzi dan Moh. Samsul Arifin dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan islam akan menjadi lebih fleksibel dan banyak sumber informasi yang dapat disalurkan kepada peserta didik atau pelajar (Muhammad Fauzi Dan Moh Samsul Arifin, 2023). Kemudian, pendidik juga dapat membantu untuk menguasai berbagai ilmu serta budaya asing dalam era pendidikan yang lebih menantang untuk kedepannya.

5. KESIMPULAN

- a. Upaya kolaboratif antara difusi inovasi dan implementasi pelebagaan guru PAI dalam memanfaatkan ICT pada pembelajaran peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, guru PAI dapat mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas menggunakan ICT, Kedua, guru dapat meningkatkan interaksi dengan peserta didik, dan Ketiga, memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memiliki sikap bersahabat kolaboratif, kreatif, berani ambil resiko, dan melakukan pembelajaran yang menyeluruh agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Dengan demikian, guru PAI dapat lebih efektif dalam menggunakan ICT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Peran kebijakan dan regulasi dalam mengawasi dan memfasilitasi guru PAI dalam memanfaatkan ICT pada pembelajaran peserta didik meliputi menentukan standar kurikulum dan pedagogik, menyediakan infrastruktur serta mengadakan evaluasi dan monitoring.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiba, W. P. (2021, January 19). Pentingnya teknologi bagi guru pada masa pandemi Covid-19. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/345zu>
- Budiraharjo. (n.d.). Audit pemanfaatan teknologi informasi institusi pendidikan tinggi menggunakan Cobit 5 framework (Studi kasus: Itenas Bandung) | Proceeding Seminar Nasional APTIKOM 2016. Retrieved January 16, 2024, from <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/semnastikom2016/article/view/129>
- Darifah, U. H., & Erihadiana, M. (2022, February 26). Pengelolaan (Managing) teknologi pendidikan dan penerapannya pada pendidikan agama Islam. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 295–306. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i1.7164>
- Efendi, N. M. (2019, March 20). Revolusi pembelajaran berbasis digital (Penggunaan animasi digital pada start-up sebagai metode pembelajaran siswa belajar aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173–182. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>
- Erina, F. (2022, May 31). Implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan komputer multimedia dalam pembelajaran PAI di SDIT Mutiara Kota PARIAMAN. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i2.133>

- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023, June 30). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan Islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.217>
- Fuad, A. J. (2021). Domain pemanfaatan teknologi pembelajaran di masa pandemik Covid-19 pada pendidikan agama Islam. *Prosiding Mukhtar Pemikiran Dosen PMII*, 1(1), 763–776. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=10967325690259395202&hl=en&oi=scholar>
- Gunawan, I. M. P. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Ismaniati, C. (2010). *Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kinesti, R. D. A., Setyani, Y., Munawaroh, A., Saifulloh, F., Falahuddin, A., & Izzah, F. (2022, June 30). Pengembangan potensi bakat minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Istiqomah Bandung. *ARZUSIN*, 2(3), 284–293. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i3.424>
- Mahfud, M. N., & Utama, S. (2021, September 30). Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di homeschooling Kak Seto Solo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 113–124. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.39408>
- Novita Sari, I., Puji Lestari, L., Wijaya Kusuma, D., Mafulah, S., Nali Brata, D. P., Karwanto, Supriyono, J., Dian Nurul Iffah, J., Widiatsih, A., Setiyo Utomo, E., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., Sulistiana, D. (2024). *Metode penelitian kualitatif* (pp. 177–200). Google Books. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iCZIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA177&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=opbFNwzWSi&sig=AC4s3vKTqKyqOqZAjhewHc2WspE&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif&f=false
- Nurmadiyah, N., & Asmariyani, A. (2019, August 1). *Teknologi pendidikan*. Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 61–90. <https://doi.org/10.32520/afkar.v7i1.220>
- Pendit, P. L. (n.d.). *Digital native, literasi informasi dan media digital – sisi pandang kepastakawanan*. Retrieved from t.t.
- Perwita, R. (2020, November 16). Pemanfaatan media informasi teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Inovasi Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2309>
- Rodiya, Y., Nugroho, W., & Kardipah, S. (2022, December 21). Pemanfaatan dan pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis ICT pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 102–118. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/6214>
- Salsabilla, U. H., Agustin, A., Safira, F., Sari, I., & Sundawa, A. (2021, January 1). Manfaat teknologi bagi mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 125–132. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.93>

- Setyaningsih, F. N., Salsabila, U. H., Al Fionita, F., Muslikhah, A. H., & Bila, T. S. (2021, December 1). Diskursus teknologi pendidikan sebagai korelasi dengan pendidikan agama Islam. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2011–2018. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i7.1048>
- Suhartawan, B., & Hasanah, M. (2023, December 30). Wawasan Al-Qur'an tentang teknologi: (Kajian Tafsir Maudhu'i). *ZAD Al-Mufassirin*, 5(2), 184–199. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i2.78>
- Waluyo, B. (2021, December 2). Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 229–250. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/132>